



---

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI  
PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA KELOMPOK B  
USIA 5-6 TAHUN TK ISLAM AN NUUR  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Nira Nurani<sup>1</sup>, Leonita Siwiyanti<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[niranurani25@gmail.com](mailto:niranurani25@gmail.com), [leony23amr@ummi.ac.id](mailto:leony23amr@ummi.ac.id)

**ABSTRAK** : Shalat merupakan kegiatan yang wajib dilakukan bagi umat Islam, dalam agama Islam sangat dianjurkan kepada umatnya untuk melakukan shalat sebagai bentuk akhlak kepada Allah SWT. Namun pada kenyataannya umat Islam khususnya orang dewasa masih belum bisa melakukan shalat dan masih banyak orang yang tidak mencerminkan akhlak terpuji. Oleh sebab itu, pembiasaan shalat perlu dilakukan sejak dini baik itu di rumah atau di sekolah demi terbentuknya akhlak terpuji pada anak. Adapun pembiasaan melakukan shalat dhuha bersama di TK Islam An nuur kelompok B usia 5-6 tahun yang mampu mendukung pembentukan akhlak terpuji bagi anak. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiasaan shalat dhuha dan mengetahui hasil dari pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan akhlak terpuji pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian berupa proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan sesuai dengan kurikulum bahwa jadwalnya 5 kali dalam satu minggu. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha bersama di TK Islam An-nuur dapat dikatakan sudah efektif dan sangat berpengaruh, hal itu dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang dapat melakukan kegiatan tersebut secara berulang ulang dan terus menerus sehingga terciptalah peserta didik yang berakhlak terpuji.

*Kata kunci* : Akhlak terpuji, Pembiasaan, Shalat Dhuha.

---

**History :**

Submit tgl 19 Juli 2019, 01 Desember 2019, diterima tgl 12 Desember 2019

Pendidikan akhlak sangat penting sekali di tanamkan pada anak usia dini, bahkan Rasul diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Dengan demikian, dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilemngkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai (Mursid 2015:32). Banyak hadist yang menyinggung, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hambanya, salah satunya sebagai berikut:

*“Dari Abu hurairah RA berkata, Rasulullah SAW dia ditanya mengenai apa apa yang paling banyak memasukkan seseorang kedalam surga, lalu beliau menjawab : taqwa dan akhlak yang baik, dan beliau ditanya lagi mengenai apa-apa yang paling banyak memasukkan manusia kedalam neraka, maka beliau mengatakan : yakni orang-orang yang tidak dapat menjaga mulut dan farjinya.”*(HR. Al-Hakim dalam Suyaman, Siwiyanti, dkk, 2014:83).

Akhlak yaitu kebiasaan melakukan hal-hal yang baik, Al-Ghazali menambahkan bahwa akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan hati yang baik. Selain itu, menurut Sinaga dalam Sylviyanah (2012: 19) akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Dapat di simpulkan bahwa akhlak adalah prilaku atau karakter seseorang yang melakukan hal baik. Itulah sebabnya sebagai pendidik baik itu orangtua atau guru wajib penerapkan pendidikan akhlak sejak dini.

Secara terminologis pengertian akhlak ada beberapa pendapat diantaranya:

- 1) Menurut Ibn Maskawih dalam bukunya Tahdzibul Akhlaq. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang tersebut malakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.
- 2) Menurut Al Ghazali dalam Ihya Ulumuddin akhlak adalah gambaran tingkahlaku yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan.

Akhlak terpuji di tandai dengan ciri dari segi prinsip, tujuan, sumber dan isi kaidahnya. Terdapat sejumlah ciri yang

menunjukkan akhlak terpuji menurut Sa'addudin dalam Sylviyanah (2012) ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut bersifat universal, relevan, rasional, bertanggung jawab dan setiap perbuatan ada pertanggung jawabannya.

Menurut Suyaman P, Siwiyani L, dkk (2014: 86), akhlak yang baik atau akhlak terpuji yaitu akhlak yang didasarkan pada Al-Quran dan keteladanan Rasulullah SAW. Seseorang yang berakhlak terpuji adalah seseorang yang seluruh perilakunya didasarkan pada ketentuan Allah dalam Al-Quran dan keteladanan yang dicontohkan rasulullah SAW.

Penanaman akhlak terpuji dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik dari guru yang memiliki kepribadian atau akhlak yang baik dan memiliki sifat-sifat terpuji, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak dan disenangi oleh anak-anak.

Pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan dalam membentuk akhlak yang memerlukan latihan secara berkelanjutan setiap hari baik di rumah maupun di sekolah. Membiasakan shalat dhuha disekolah adalah salah satu yang dapat mendukung pembentukan akhlak terpuji pada anak. Melaksanakan shalat dhuha ini pendidik senantiasa mencontohkan kepada peserta didik mulai dari wudu, gerakan shalat, sampai bacaan-bacaan yang ada di dalam shalat dhuha tersebut. Melaksanakan shalat dhuha ini tentunya mengharapakan peserta didik selalu ingat kepada Allah, sehingga segala perbuatan atau aktifitas akan diawasi oleh Allah (skripsi latif, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai implementasi pembentukan akhlak terpuji pada anak usia dini melalui pembiasaan shalat dhuha di TK Islam An-nuur dengan alasan dapat di sesuaikan dengan karakteristik obyek dan lokasi penelitian, selain itu pertimbangan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh penulis baik dari segi penguasaan metode penelitian, teknik pengumpulan data, waktu penelitian, biaya penelitian dan

sebagainya, yang menurut peneliti sangat memungkinkan dalam proses penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 6 orang anak kelompok B4 yang menjadi sampel penelitian yang diantaranya 3 orang anak laki-laki dan 3 orang murid perempuan. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:219) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen yang di pakai dalam penelitian ini yaitu observasi, studi dokumentasi, wawancara.

1. Observasi : Nasution dalam sugiono (2014 : 226) observasi merupakan dasar dari semua ilmu oengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerjaberdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan.
2. Wawancara : wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diperoleh makna dari suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2014:231)

Dokumentasi : dokumentasi merupakan sumber penjelasan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:240).

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan shalat Dhuha bersama dilakukan sebelum kegiatan proses mengajar dan belajar berlangsung. Kegiatan shalat dhuha bersama ini masuk kedalam program ekstra kulikuler yang dilaksanakan setiap hari. Adapun tempat pelaksanaan shalat Dhuha bersama itu sendiri yaitu di mesjid dan di kelas, tidak semua kelas shalat Dhuha di mesjid melainkan bergiliran sesuai jadwal, sedangkan kelas yang lain tetap melaksanakan shalat dhuha bersama di kelas masing-masing.

Sebelum melaksanakan shalat Dhuha bersama guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang mendukung dalam melaksanakan shalat Dhuha ini, seperti air untuk wudhu, peralatan shalat, merapihkan tempat shalat dan lain-lain. Sebelum melaksanakan shalat Dhuha, terlebih dahulu

anak-anak mengambil air wudhu yang di bantu oleh penjaga sekolah, tahapan mengambil air wudhu sangat di perhatikan oleh guru, mulai dari baris di depan toilet, melipat baju bagian tangan dan kaki, mencontohkan langkah-langkah wudhu.

Semua anak berbaris rapi sambil melipat baju supaya tidak basah di depan toilet yang berada tidak jauh dari kelas dan mendengar pengarahannya dari guru bahwa menunggu giliran itu harus bersabar karena Allah suka orang yang bersabar dan akan memberikan pahala bagi orang yang sabar dan berbuat kebaikan. Anak-anak mulai mengambil air wudhu di bantu oleh penjaga sekolah yang sebelumnya membaca doa masuk ke kamar mandi terlebih dahulu. Setelah semuanya selesai mengambil air wudhu anak-anak kembali ke kelas untuk memakai perlengkapan shalat. Ketika ada salah satu anak yang kesulitan dalam memakai peralatan sholat guru cenderung memperhatikan dan menawarkan kepada anak yang lain untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan shalat Dhuha ini di pimpin oleh satu orang anak laki-laki yang setiap harinya bergiliran dengan tujuan mengajarkan anak supaya mau dan berani jadi pemimpin, selain itu juga mengajarkan kejujuran. Proses shalat Dhuha dimulai setelah anak menerima pengarahannya dari guru seperti; tidak boleh ngobrol saat shalat, tidak main-main saat shalat dan tidak mengok kanan kiri saat shalat.

Proses shalat Dhuha bersama di mulai dengan saf yang rapi, anak laki-laki berada di saf depan dan perempuan berada di saf belakang. Bacaan dan gerakan shalat tidak lepas dari bimbingan guru yang berdiri di samping depan, bacaan shalat dilafalkan menggunakan suara pelan dengan tujuan mengajarkan anak untuk mengontrol *volume* suara agar tidak bersuara keras itu lebih baik dalam melaksanakan shalat ataupun saat berbicara.

Namun ada juga anak yang shalatnya masih menengok kanan dan kiri, contohnya ketika ada orang lewat dan gangguan-gangguan lainnya, guru mengambil tindakan menegur dengan memanggil namanya. Selain itu ada juga anak yang gerakan shalatnya

belum tepat, contohnya ketika ruku kedua tangan anak memegang betis dan ketika sujud pantat tidak di angkat, biasanya guru melakukan tindakan menghampiri anak tersebut dan membenarkan gerakan shalat yang tepat. Begitu pula dengan anak yang membaca bacaan shalatnya sambil teriak teriak guru menegur dengan cara memanggil namanya. Selebihnya yang melanggar aturan dalam melaksanakan shalat di sampaikan pada saat selesai melaksanakan shalat.

Setelah shalat selesai guru memberikan evaluasi dan menanyakan siapa saja yang shalatnya triak-triak. Biasanya anak saling menyalahkan satu sama lain, dari situlah guru menerangkan bahwa berteriak itu tidak boleh apa lagi saat sedang shalat. Selain itu juga guru memberikan pemahaman melalui hadis pendek yang diantaranya hadis tentang shalat, hadis kepada guru, hadis kepada orang tua dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kemampuan anak dalam pembentukan akhlak terpuji melalui pembiasaan kegiatan shalat dhuha bersama rata-rata anak sudah mencerminkan akhlak yang terpuji. Namun ada beberapa orang anak yang terkadang masih nengok kanan kiri, main-main dan berteriak saat shalat dhuha berlangsung.

Shalat dhuha ini berdampak baik bagi peserta didik dimana dalam mengingatkan anak akan waktu shalat, mampu meniru gerakan shalat dan hapal bacaan shalat sejak dini. Selain itu juga shalat dhuha mampu menanamkan beberapa indikator pembiasaan yang akan menjadi bekal ketika sudah besar nanti jika terus dilatih dan di biasakan di rumah. Indikator pembiasaan tersebut yaitu: membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa untuk sabar, terbiasa saling tolong menolong, terbiasa menjaga lingkungan, terbiasa menggunakan suara pelan saat berbicara dan mampu mengenal sholat sunnah (dhuha).

Berdasarkan penelitian, dari 9 (sembilan) indikator untuk menanamkan akhlak terpuji dengan pembiasaan shalat dhuha, ternyata yang paling menonjol dan mengalami perubahan secara signifikan pada peserta didik hanya 6 (indikator), yaitu : pembiasaan dalam membaca doa sebelum

dan sesudah melakukan kegiatan, anak terbiasa bersikap sabar, berbicara dengan suara yang pelan, mampu mengingat waktu shalat, dapat menghafal bacaan shalat dan hafal melakukan gerakan shalat.

Jadi melalui pembiasaan shalat dhuha bersama di TK Islam An-nuur dapat di katakan sudah efektif dan sangat berpengaruh, hal itu dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang dapat melakukan kegiatan tersebut secara berulang ulang dan terus menerus sehingga terciptalah peserta didik yang berakhlak terpuji. Hal itu sesuai dengan pendapat Zamah B (2018 : 19), yang mengatakan bahwa penanaman akhlak tergantung pada pembiasaan pendidik itu sendiri, karena anak akan mencontoh dan menuruti apa yang di lakukan atau di perintahkan pendidik. Sehingga dalam proses dan tingkat hasil pencapaian nilai akhlak terpuji-pun menunjukkan peningkatan yang sudah baik bahkan sangat baik. Hal ini dapat di buktikan dengan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah di terapkannya shalat dhuha bersama di sekolah.

Semua pembiasaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dalam kedekatannya kepada Allah SWT, sesuai dengan pendapat dari Lati (2014), dimana dalam melaksanakan shalat dhuha ini tentunya mengharapkan peserta didik selalu ingat kepada Allah, sehingga segala perbuatan atau aktifitas akan diawasi oleh Allah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan sesuai dengan kurikulum bahwa jadwal pelaksanaannya dilakukan lima hari dalam satu minggu yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan shalat dhuha dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan untuk menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Namun jika ada sesuatu hal yang tidak memungkinkan untuk melakukan shalat dhuha, shalat dhuha di liburkan dan melakukan praktik gerakannya saja.

- Melalui pembiasaan shalat dhuha bersama di TK Islam An-nuur dapat dikatakan sudah efektif dan sangat berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang dapat melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga terciptalah peserta didik yang berakhlak terpuji. Dapat dilihat dalam proses dan tingkat hasil pencapaian nilai akhlak terpuji-pun menunjukkan peningkatan yang sudah baik bahkan sangat baik.

### Saran

Berdasarkan hasil peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk pembentukan akhlak terpuji bagi anak usia 5-6 tahun di TK Islam An-nuur kota Sukabumi, yaitu :

- Bagi lembaga pendidikan, sebaiknya lebih sering melakukan pembinaan secara kontinyu kepada orang tua murid, misalnya dengan cara melakukan kegiatan kajian rutin untuk meningkatkan pembiasaan shalat dhuha demi terbentuknya akhlak terpuji bagi anak dengan melihat suri tauladan dari orang tua murid. Selain itu, lembaga di harapkan lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan shalat dhuha ini, misalnya membuat kran untuk wudhu supaya peserta didik tidak terlalumengantri.
- Bagi pendidik, hendaklah memberikan reward kepada peserta didik yang sudah melakukan kegiatan yang baik, supaya anak lebih semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membentuk akhlak terpuji.
- Bagi orang tua, sebaiknya pembiasaan shalat dhuha untuk membentuk akhlak terpuji ini tidak dilimpahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah akan tetapi sebaiknya dilakukan juga dirumah karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah. Dimana pendidikan yang utama bagi anak adalah di rumah, sedangkan di sekolah

merupakan pendidikan kedua karena pada dasarnya anak mendapatkan pendidikan dasar di peroleh dari rumah/keluarga. Selain itu orang tua di harapkan memberikan dukungan penuh baik itu dalam bentuk moril maupun materil kepada lembaga dan orang tua juga harus lebih memotivasi anak supaya lebih semangat lagi dalam membiasakan kegiatan shalat dhuha untuk membentuk akhlak terpuji

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, Abyan Almas. (2016). *Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*. Yogyakarta: Saufa
- Djuremi, Muslih Ibnu. (2010). *Shalat Khusus*. Jakarta: Suka Buku.
- Hidayat, Satibi Otib. (2011). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Huwaida, Huriyah. (2015). *Banjir Rezeki dengan Shalat Dhuha*. Jakarta : Agro Media
- Mursid. (2015). *Belajar dab Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media
- Suyaman P, Siwiyani L, dan Noer, I.(2014). *Aqidah, Ibadah, Akhlak*. Sukabumi: UMMI Press.
- Undang-undang Nomor No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 19*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14*
- Zaman B. (2008). *Strategi pengembangan moral dan Agama Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

Suyadi dan Ulfah. (2014). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

(skripsi latif, 2014)

Sapendi. (2015). “*internalisasi nilai-nilai Moral agama*”. Vol 9, (2).